

IDENTIFIKASI PENYIMPANGAN PENGGUNAAN LAHAN DAN POLA RUANG (Studi Kasus Kecamatan Koto Tangah)

Nori Yusri

Program Studi Teknik PWK, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta - Padang, 25133, Indonesia
E-mail : noriyusri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan dan pola ruang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dipilihnya Kecamatan Koto Tangah sebagai studi kasus karena merupakan kecamatan yang letaknya sangat strategis yaitu berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman serta sebagai pintu gerbang Kota Padang dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang perkembangan pembangunannya sangat pesat. Keterbatasan lahan dan pertumbuhan yang cukup cepat telah memacu perubahan penggunaan lahan yang tidak jarang terjadi ketidaksesuaian/inkonsistensi terhadap Rencana Pola Ruang dalam RTRW. Metode yang digunakan pengumpulan data/survey dalam proses penelitian ini meliputi pengumpulan data, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penyimpangan penggunaan lahan dan pola ruang. Data-data tersebut diperoleh melalui data sekunder (instansional), data primer (wawancara dan kuesioner) serta melalui pengamatan langsung di lapangan. Menganalisis potensi dan masalah yang ada di Kecamatan Koto Tangah yang ada berdasarkan hasil survei lapangan baik wawancara maupun pengamatan, analisis penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah menggunakan *software Arcgis* dengan cara meng-overlay peta citra satelit pada tahun 2006, 2011, dan 2016 kemudian dicocokkan dengan peta citra *Google Earth* untuk validasinya. Analisis faktor penyebab ketidaksesuaian penggunaan lahan yaitu adanya perubahan yang terjadi di daerah penelitian umumnya perubahan terbesar terjadi dari lahan sawah ke pemukiman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu faktor alamiah dan faktor sosial.

Kata Kunci : Penggunaan lahan, pola ruang, peta citra, perubahan penggunaan lahan

1. PENDAHULUAN

Kota Padang memiliki karakteristik ruang perkotaan yang menghadap Samudera Hindia dan dikelilingi oleh jajaran Pegunungan Bukit Barisan. Perkembangan kawasan urban di Padang bergerak ke arah Utara dan Timur dari kawasan kota tua di muara Batang Arau. Penataan wilayah kota saat ini mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Tahun 2010–2030. Sejalan dengan pembangunan kota yang berbasis mitigasi bencana, wilayah Timur Padang dikembangkan sebagai kawasan permukiman dan pusat pendidikan, sedangkan wilayah Barat yang berdekatan dengan pantai merupakan kawasan komersial perkotaan dan pusat bisnis. Pemandahan pusat pemerintahan Kota Padang ke wilayah Timur (Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah) pada tahun 2010 adalah salah satu upaya mengurangi konsentrasi penduduk di kawasan pinggir pantai.

Kecamatan Koto Tangah merupakan pintu gerbang Kota Padang dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM), dan bagian Utara Kota Padang, letak Kecamatan Koto Tangah yang sangat strategis tersebut sehingga akan banyaknya tumbuh aktivitas-aktivitas yang menggunakan lahan seperti perdagangan dan jasa serta aktivitas lainnya yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan dan pola ruang.

1.1 Perumusan Masalah

Dalam penataan ruang wilayah suatu kota biasanya selalu mengalami beberapa kendala antara lain, alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat tidak sesuai dengan RTRW yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi penghalang atau penghambat dalam pelaksanaan penataan ruang kota, maka dengan demikian penulis mengambil masalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah tahun 2007 – 2016 mengikuti RTRW atau tidak? Bagaimana pola perubahan penggunaan lahannya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2007 – 2016?

1.2 Judul Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penelitian yang akan dilakukan berjudul “Identifikasi Penyimpangan Penggunaan Lahan dan Pola Ruang (Studi Kasus Kecamatan Koto Tangah)”

1.3 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan dengan luas wilayah kurang lebih 232,25 km².

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kota

Menurut Bintarto (1989) bahwa pengertian kota dari segi geografi adalah sebuah bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya. Berkembangnya kota-kota di Indonesia pada akhir-akhir ini lebih banyak menimbulkan berbagai masalah fisik, sosial, ekonomi dan kependudukan. Masalah-masalah itu timbul karena persediaan ruang kota tidak mampu lagi menampung arus pertambahan penduduk dan kebutuhan serta keinginan penduduk yang semakin meningkat. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka keberadaan kota menjadi sangat penting, apalagi jika dilihat hubungannya dengan aspek-aspek lain seperti permukiman, lalu lintas dan transportasi, lingkungan dan tata guna tanah/lahan.

2.2 Permasalahan Penyimpangan Penggunaan Lahan dan Pola Ruang di Kecamatan Koto Tangah

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan dengan kecepatan pertumbuhan penduduk tertinggi dan kecamatan yang luas kewasannya di Kota Padang. Pada tahun 2014, kepadatan penduduk di Kota Padang adalah 1,262 jiwa/km². Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan yang letaknya strategis yaitu merupakan pintu gerbang masuk Kota Padang dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dan Kabupaten Padang Pariaman serta Kecamatan Koto Tangah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota

Padang Tahun 2010 – 2030 menetapkan pusat pelayanan kota di bagian Timur dikembangkan di kawasan Kelurahan Air Pacah. Sub Pusat Pelayanan Lubuk Buaya mencakup kawasan di bagian Utara Kota Padang dan termasuk kawasan sekitar Bandara Internasional Minangkabau. Sub Pusat Pelayanan Air Pacah mencakup kawasan Pusat Perkantoran Pemerintahan Kota Padang, kawasan pusat olahraga, dan kawasan pendidikan tinggi, pusat pelayanan ekonomi (pasar ternak, hotel, pertokoan), pusat kegiatan sosial-budaya (arena pekan raya, perumahan, *sport center* dan sarana sosial lainnya), dengan jangkauan pelayanan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dan regional.

Perkembangan ini menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dan percepatan pengembangan wilayah. Perubahan ini perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap rencana tata ruang wilayah mengingat banyaknya kebutuhan akan lahan untuk menyikapi perubahan pertumbuhan penduduk serta kebutuhan lahan untuk yang mengakomodir kepentingan ekonomi, ekologi dan sosial budaya. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah sebagai wilayah peri-urban Kota Padang, kesesuaiannya terhadap rencana pemanfaatan ruang dalam RTRW Kota Padang serta aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi kebijakan rencana pemanfaatan ruang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Metoda Analisis Keruangan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis peta. Perubahan penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Koto Tangah, dapat diperoleh dengan cara analisa peta digital yakni melakukan *overlay* (tumpang susun) peta penggunaan lahan, Hasil *overlay* tersebut menghasilkan peta perubahan penggunaan lahan. Untuk memperoleh bentuk dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah dengan cara mengklasifikasi bentuk penggunaan lahan yang sama yaitu bentuk penggunaan lahan permukiman, sawah, tegalan, kebun campur, jasa dan komersil pada tiap kelurahan sehingga dapat dihitung luasan bentuk penggunaan lahan Kecamatan Koto Tangah untuk mengetahui bertambah atau berkurangnya luas bentuk penggunaan lahan tersebut tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah.

3.1.2 Pendekatan Kebijakan (Sektoral)

Kota Padang telah memiliki Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan telah diperdakan serta telah disahkan oleh kepala daerahnya. Oleh sebab itu setiap penggunaan lahan yang ada di seluruh kecamatan-kecamatan yang berada di Kota Padang harus sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan dalam RTRW yang telah diperdakan tersebut.

Dalam penelitian penyimpangan penggunaan lahan dan pola ruang di Kecamatan Koto Tangah, membandingkan penggunaan lahan yang ada dalam dokumen RTRW dengan keadaan di lapangan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data/ survey dalam proses penelitian ini meliputi pengumpulan data, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penyimpangan penggunaan lahan dan pola ruang. Data-data tersebut diperoleh melalui data sekunder (instansional), data primer (wawancara dan kuesioner) serta melalui pengamatan langsung di lapangan.

Data-data tersebut akan dikelola dengan baik, sehingga didapat informasi-informasi awal mengenai kawasan studi serta isu-isu awal, baik dalam hal pengembangan kawasan (umum) maupun penyimpangan penggunaan lahan dan pola ruang itu sendiri (khusus). Data-data tersebut meliputi :

1. Potensi fisik, sosial, ekonomi dan budaya Kecamatan Koto Tengah
2. Studi dan perencanaan yang terkait dengan wilayah studi, seperti; RTRW Kota Padang
3. Data statistik yang berkaitan dengan Kecamatan Koto Tengah, seperti; profil Kecamatan Koto Tengah
4. Berbagai peta tematik wilayah Kota Padang

3.2.2 Melakukan Studi Lapangan

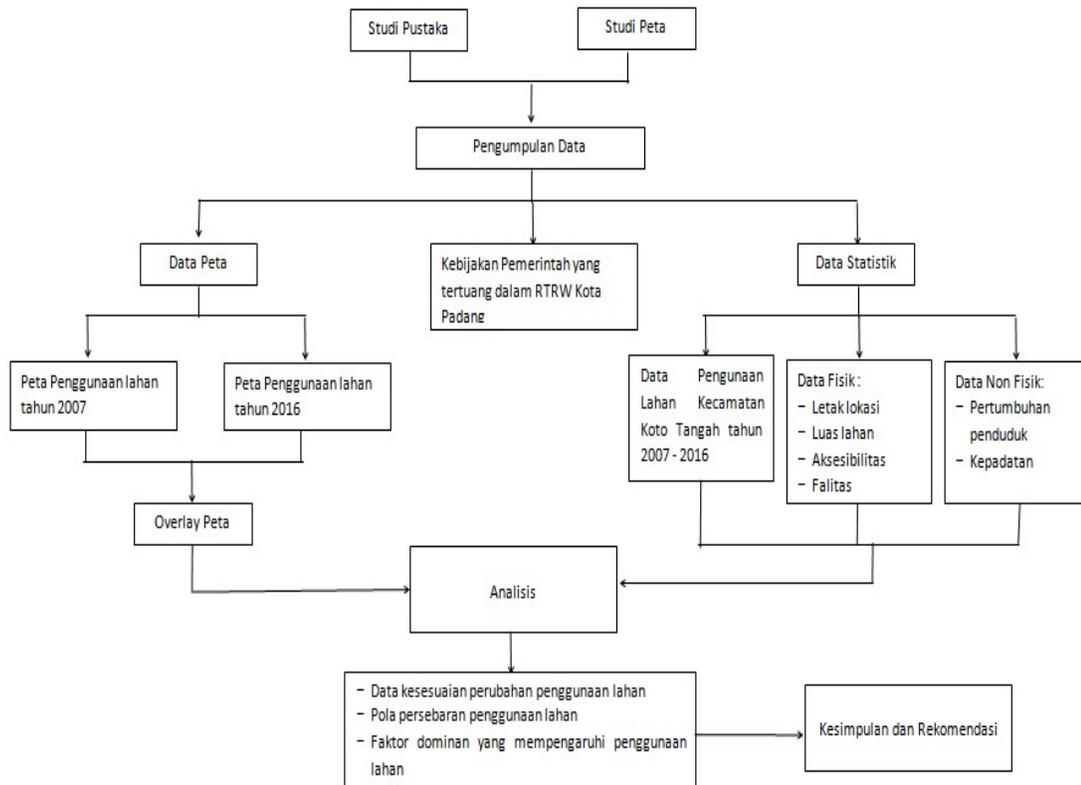
Melakukan Studi Lapangan (*field research*), terutama untuk observasi dan peninjauan lapangan ke Kecamatan Koto Tengah sebagai bahan perbandingan dan gambaran umum profil kecamatan, Observasi dan peninjauan penggunaan lahan dan pola ruang seperti untuk kegiatan perdagangan dan jasa, perkantoran serta perumahan.

3.3 Metode Analisis

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dua bagian yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan melalui pengamatan, cek lapangan hasil *overlay* peta penggunaan lahan. Data sekunder yang digunakan untuk analisis faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan diambil dari beberapa instansi terkait dan data hasil analisis peta pendukung. Data tersebut didapatkan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya Kantor Statistik Kota Padang, Badan Pertanahan Nasional Pusat, Kecamatan Koto Tengah dan kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah.

3.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir
 Sumber : Hasil Analisis, 2017

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Berdasarkan RTRW Kota Padang

Berdasarkan RTRW Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah merupakan **wilayah pengembangan III**, dengan luas kecamatan yaitu 232,25 Km². pada **kawasan budidaya** diarahkan untuk pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa skala lokal dan regional, transportasi darat skala regional, pendidikan, permukiman dengan kepadatan rendah sampai sedang. Sedangkan pada **kawasan lindung** dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan evakuasi bencana. berikut ini Review Pola Ruang Kecamatan Koto Tengah berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang.

Tabel 1. Review Pola Ruang Kecamatan Koto Tangah berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang

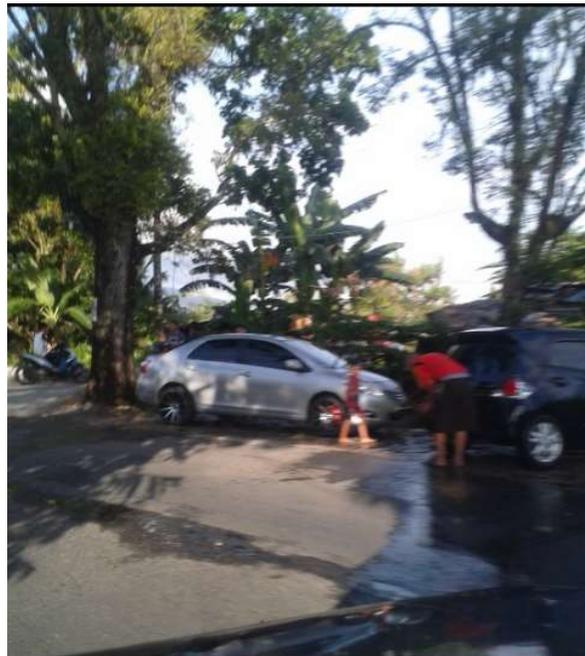
No	Kelurahan	Struktur Ruang	Pola Ruang
Kawasan Budidaya			
1	Kelurahan Perupuk Tabing	<ul style="list-style-type: none"> • Pengebangan jalur transportasi darat • Pengembangan stasiun kereta api • Pengembangan sistem irigasi • Pengembangan jaringan jalur darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perumahan • Kawasan pertahanan: • Kawasan pertahanan Bandara TNI AU Tabing
2	Kelurahan Bungo Pasang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalur transportasi darat • Pengembangan sistem irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perumahan
3	Kelurahan Batang Kabung Ganting	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalur transportasi darat • Pengembangan sistem irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perumahan
4	Kelurahan Pasie Nan Tigo	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perumahan • Kawasan pariwisata: • Pantai Pasia Jambak • Zona Pemanfaatan Umum: • Bahari Pantai Pasia Jambak
Kawasan Lindung			
1	Kelurahan Parupuk Tabing		
2	Kelurahan Bungo Pasang		
3	Kelurahan Batang Kabung Ganting	Daerah perlindungan satwa burung	
4	Kelurahan Pasie Nan Tigo		

Sumber : RTRW Kota Padang

Dilihat dari RTRW Kota Padang, penggunaan lahan yang dominan di Kecamatan Koto Tangah adalah untuk kawasan perumahan. Kawasan perumahan yang berada di Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Bungo Pasang, Kelurahan Batang Kabung Ganting, dan Kelurahan Pasie Nan Tigo. Akan tetapi adanya perubahan penggunaan lahan dari kawasan pertanian lahan basah (sawah) ke kawasan perumahan di Kelurahan Bungo Pasang. Dan adanya penggunaan lahan yang menggunakan badan jalan untuk aktivitas seperti mencuci mobil dan berdagang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



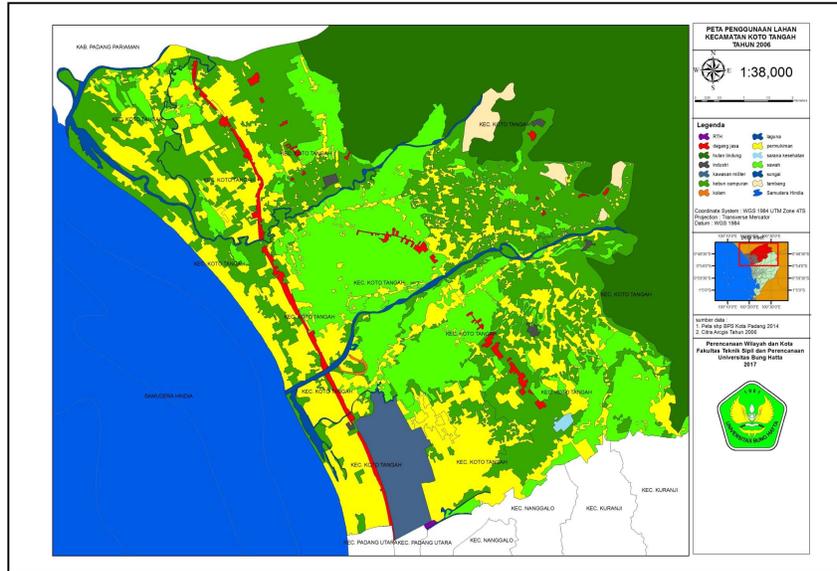
Gambar 2: Survei lapangan penggunaan lahan Kelurahan Bungo Pasang.
Sumber : Dokumentasi lapangan, 2017



Gambar 3: Survei lapangan penggunaan lahan Kelurahan Lubuk Minturun
Sumber : Dokumentasi lapangan, 2017

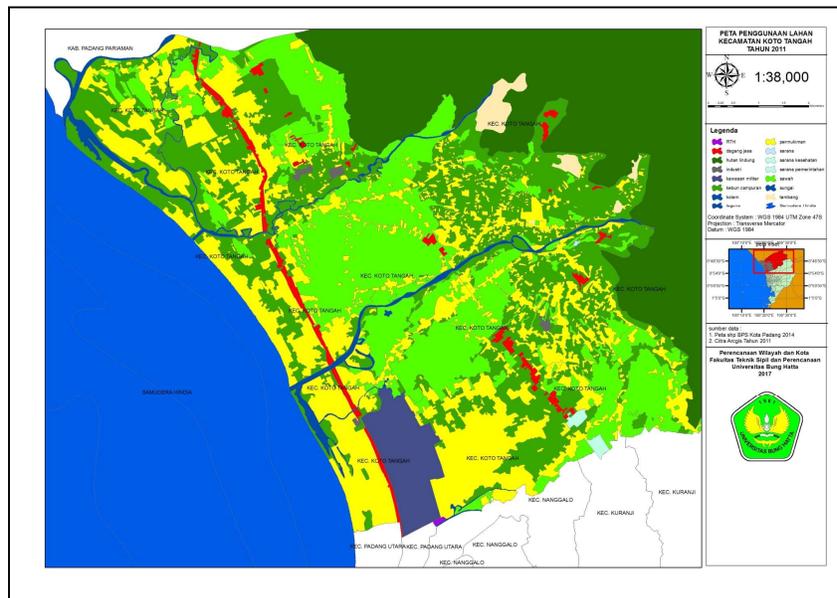
4.2 Analisis Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tangah

Analisis penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah menggunakan *software Arcgis* dengan cara meng-*overlay* peta citra satelit pada tahun 2006, 2011, dan 2016 kemudian dicocokkan dengan peta citra *Google Earth* untuk validasinya. Kemudian SHP guna lahan dibuat dan dioverlay dengan shp guna lahan tiap series tahun untuk mengetahui deviasinya dan laju pertumbuhannya. Untuk lebih jelasnya perhatian gambar dan tabel berikut ini.



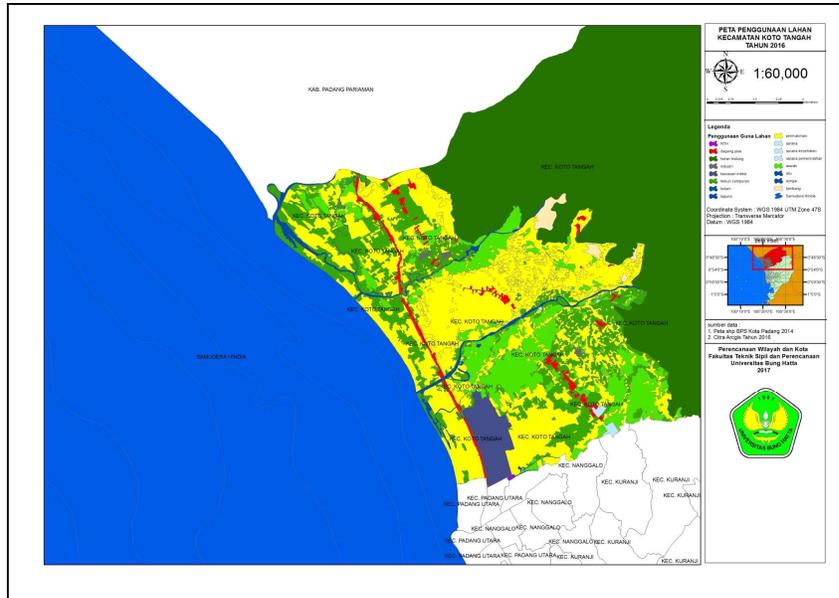
Gambar 3: Penggunaan lahan Citra Arcgis Tahun 2006

Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 4: Penggunaan lahan Citra Arcgis Tahun 2011

Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 5: Penggunaan lahan Citra Arcgis Tahun 2016

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 2. Analisis Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah Kota Padang 2006 - 2016

Jenis Penggunaan Lahan	Tahun			Persentase (%)			Laju Pertumbuhan		
	2006	2011	2016	2006	2011	2016	2006	2011	2016
RTH	2,242	2,242	2,242	0,010	0,010	0,010	0	0	0
Dagang jasa	128.503	144.984	184.935	0.558	0.630	0.803	0	0.1283	0.276
Hutan Lindung	16189,443	16198,283	16196,847	70.317	70.356	70.349	0	0.0005	-0.0001
Industri	17,503	17,533	18,096	0,076	0,076	0,079	0	0,0017	0,032
Kawasan Militer	255,323	255,323	255,323	1,109	1,109	1,109	0	0	0
Kebun Campuran	2396,379	2133,910	1541,088	10,408	9,268	6,694	0	-0,1095	-0,278
Kolam	4,833	4,833	4,833	0,021	0,021	0,021	0	0	0
Laguna	28,500	28,500	21,947	0,124	0,124	0,095	0	0	-0,230
Permukiman	1919,684	2034,770	3345,508	8,338	8,838	14,531	0	0,0600	0,644
Sarana	0.000	0,898	2,352	0.000	0,004	0,010	0	0	1,620
Sarana Kesehatan	9,699	9,699	9,699	0,042	0,042	0,042	0	0	0
Sarana Pemerintahan	0.000	10,979	12,463	0.000	0,048	0,054	0	0	0,135
Sawah	1816,638	1928,770	1172,399	7,890	8,377	5,092	0	0,0617	-0,392
Sungai	164,291	171,842	175,870	0,714	0,746	0,764	0	0,0460	0,023
Tambang	90,410	79,529	78,491	0,393	0,345	0,341	0	-0,1204	-0,013
Situ	0.000	1,354	1,354	0.000	0,006	0,006	0	0	0
	23023,447	23023,447	23023,447	100	100	100			

Dari tabel di atas dapat dikelompokkan ada tiga macam kelompok perubahan lahan yang terjadi yaitu adalah :

1. Penggunaan lahan mengalami pertumbuhan positif, yaitu :

- a. Perdagangan jasa , pada tahun 2006 memiliki luas 128,503 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 184,935 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,1283 dan pada tahun 2016 sebesar 0,276.
- b. Industri, pada tahun 2006 memiliki luas 17,503 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 18,096 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,0017 dan pada tahun 2016 sebesar 0,032.
- c. Permukiman, pada tahun 2006 memiliki luas 1919,684 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 3345,508 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,06 dan pada tahun 2016 sebesar 0,0644
- b. Sarana lainnya, pada tahun 2006 memiliki luas 0 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 2,352 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0 dan pada tahun 2016 sebesar 1,620.
- c. Sarana pemerintahan, pada tahun 2006 memiliki luas 0 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 12.463 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0 dan pada tahun 2016 sebesar 0,135
- d. Sungai (non hutan lindung), pada tahun 2006 memiliki luas 164,291 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 175,87 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,046 dan pada tahun 2016 sebesar 0,023

2. Penggunaan lahan mengalami pertumbuhan tetap (stagnan), yaitu :

- a. RTH (Ruang Terbuka Hijau), pada tahun 2006 memiliki luas 2,242 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 2,242 Ha. Dengan laju pertumbuhannya 0.
- b. Kawasan Militer, pada tahun 2006 memiliki luas 255,323 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 255,323 Ha. Dengan laju pertumbuhannya 0.
- c. Kolam, pada tahun 2006 memiliki luas 4,833 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 4,833 Ha. Dengan laju pertumbuhannya 0.
- d. Sarana Kesehatan, pada tahun 2006 memiliki luas 9,699 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 9,699 Ha. Dengan laju pertumbuhannya 0.
- e. Situ/danau kecil , pada tahun 2011 memiliki luas 1,354 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 1,354 Ha. Dengan laju pertumbuhannya 0.

3. Penggunaan lahan mengalami pertumbuhan negatif, yaitu :

- a. Kebun Campuran, pada tahun 2006 memiliki luas 2396,379 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 1541,088 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu -0,1095 dan pada tahun 2016 sebesar -0,0278
- b. Laguna, pada tahun 2006 memiliki luas 28,5 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 21,947

Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0 dan pada tahun 2016 sebesar -0,23.

- c. Pertambahan, pada tahun 2006 memiliki luas 90,41 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 78,491 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu -0,1204 dan pada tahun 2016 sebesar -0,013.

4. Perubahan penggunaan lahan untuk hutan lindung dan sawah, yaitu :

- a. Hutan Lindung, pada tahun 2006 memiliki luas 16189,443 Ha kemudian pada tahun 2011 menjadi 16198,283 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 16196,847 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,0005 dan pada tahun 2016 sebesar -0,0001.
- b. Sawah, pada tahun 2006 memiliki luas 1816,638 Ha kemudian pada tahun 2011 menjadi 1928,77 Ha kemudian pada tahun 2016 menjadi 1172,399 Ha. Dengan laju pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 0,0617 dan pada tahun 2016 sebesar -0,0392.

4.3 Analisis faktor penyebab ketidaksesuaian penggunaan lahan

Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2004-2011 dapat dievaluasi secara geografis. Perubahan yang terjadi di daerah penelitian umumnya perubahan terbesar terjadi dari lahan sawah ke pemukiman.

1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk tiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah, data analisis perubahan penggunaan lahan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat perubahan penggunaan lahan. Karena kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan yang paling luas Kota Padang, dan pertumbuhan penduduknya pun tiap tahunnya tidak meningkat secara signifikan.

2. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data kepadatan penduduk tiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah, data analisis perubahan penggunaan lahan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat perubahan penggunaan lahan, dimana tingkat kepadatan tinggi tidak berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan tinggi.

3. Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi

Untuk mendukung aktifitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memerlukan penyediaan fasilitas sosial ekonomi yang memadai, atas dasar tersebut penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya akan selalu berusaha tinggal dekat dengan fasilitas sosial ekonomi tersebut. Sehingga menyebabkan semakin padatnya penduduk yang tinggal di wilayah ini. Padatnya penduduk yang ada di wilayah tersebut menyebabkan semakin besarnya keinginan untuk mendirikan pemukiman baru, yang secara langsung akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang ada, yaitu dari lahan sawah ke penggunaan yang lain.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis identifikasi penggunaan lahan dan pola ruang di Kecamatan Koto Tangah di dapat bahwa perubahan penggunaan lahan tahun 2007-2016 sudah mengikuti rencana pola ruang yang tertuang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang, dengan penggunaan lahan pada setiap kelurahan diperuntukan untuk kawasan permukiman. Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang tidak menetapkan lahan pertanian lahan basah terutama sawah, padahal di Kelurahan Bungo Pasang masih terdapatnya lahan pertanian tanaman basah (padi sawah) yang masih produktif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah adalah pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial ekonomi. Faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah adalah sosial budaya, misalnya lahan pertanian yang tadinya sebagai tumpuan masyarakat dalam mata pencaharian, sekarang sudah tidak bertumpu lagi pada pertanian.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan lebih serius untuk menanggapi permasalahan terkait dengan perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan, terutama untuk menetapkan suatu aturan perundang-undangan dan kebijakan;
2. Masyarakat harusnya menyadari pentingnya lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kota Padang Dalam Angka. 2015. Badan Pusat Statistik. Kota Padang.
- Kecamatan Koto Tangah dalam angka. 2015. Badan Pusat Statistik. Kota Padang.
- Peraturan Walikota No. 4 Tahun 2012 *tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang tahun 2010-2030*.
- Bintarto.(1977. *Pola Kota dan Permasalahan Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. U.P.Spring: Yogyakarta.
- Bintarto.1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- FAO,(1976). *Aframeworkfor land evaluation FAO Soil Bull*. No. 32, Rome, 72 pp; and ILRI Publication No. 22, Wageningen, 87 pp.
- Malingreau,J.P., 1978, *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra Untuk Inventarisasi dan Analisisnya*, PUSPICS-Fakultas Geografi UGM : Yogyakarta
- Tim Fakultas Geografi, 2004, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Su Ritihardoyo. 2002. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tarigan, J.R., 1985. *Pengantar Statistik dan Tehnik Presentasi*, IIP, Jakarta. www.semarang.go.id